

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**RITA R.
NIM F34211053**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR

Rita R., Maridjo Abdul Hasjmy, Sukmawati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : rita@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca lancar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media bergambar pada murid kelas IV SDN 16 Pakeng Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subyek penelitian adalah guru dan siswa berjumlah 20 orang. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus, dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan murid membaca lancar pada siklus I mencapai 63%, siklus II mencapai 80%, siklus III mencapai 93% meningkat. Sub masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan dalam hal kemampuan mengenal huruf, kemampuan membaca huruf, kemampuan membaca suku kata, ke48%. Dengan menggunakan media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca lancar murid pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 16 Pakeng Bengkayang.

Kata Kunci : Peningkatan, Kemampuan Membaca Lancar, Cerita bergambar

Abstract : The purpose of this study was to describe the increase in the ability to read fluently in Indonesian language learning using pictorial media in the fourth grade students of SDN 16 Pakeng Bengkayang . The method used is descriptive , the type of class action research . Subjects were teachers and students of 20 people . The technique used is direct observation . Data collection tool was a teacher and student observation sheet . This research was conducted as the third cycle , the steps of planning , implementation , observation , and reflection . The results obtained are the students' ability to read fluently in the first cycle of 63% , reaching 80% of the second cycle , the third cycle reaches 93 % increase. Sub problem in this research is how the increase in beginning reading skills in their ability to recognize letters , the ability to read the letter , the ability read syllables , ke48 % . By using the media picture stories can improve the ability to read fluently Indonesian student learning class IV SDN 16 Pakeng Bengkayang .

Keywords : Improvement , Reading Current Capability , Picture Story

Pendidikan merupakan aspek yang paling fundamental terhadap perkembangan peradaban bangsa. Untuk itu, upaya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan perlu kiranya menjadi perhatian serius bagi semua kalangan, terlebih lagi bagi guru yang berperan sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru

dituntut untuk dapat menguasai perkembangan IPTEK, tidak terkecuali dengan bidang pengajaran, sebagai bagian utama dalam domain pendidikan. Guru perlu menguasai berbagai strategi belajar dan pembelajaran, yang bermaksud untuk mengarahkan dan memotivasi kegiatan belajar anak didik. Dalam proses pembelajaran biasanya seorang pembelajar merasakan nikmatnya membaca lancar bukan hanya sebagai peristiwa pemecahan kode, tetapi lebih sebagai penerimaan pengetahuan dan kebahagiaan. Orang seperti akan tampil tenang dan matang karena memiliki berbagai pengalaman tambahan seperti ia bisa menikmati dari bukan hanya fiksi tetapi juga non fiksi yang dibacanya. Ditinjau dari segi anak kemungkinan mereka menemukan kegembiraan tetapi sangat bergantung pada asuhan dan arahan para orang tua dan guru. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bertujuan meningkatkan kemampuan murid berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca lancar sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki murid SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pengajaran bahasa Indonesia khususnya pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan pemilikan kemahirwacanaan dalam abad informasi. (Joni, 1995:5 dalam Hairuddin, 2007:323).

Selanjutnya pengajaran bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Tetapi dalam era yang maha cepat sekarang, ketika tanpa kita kehendaki tuntutan kehidupan meningkat, pembaca tak lagi boleh hanya sebagai membawa kenikmatan, tetapi sebagai alat pencapai percepatan itu sendiri. Artinya orang wajib mengejar semua informasi. Ia harus memiliki keterampilan mengumpulkan data dengan cepat sekaligus benar. Dan disini membaca lancar menjadi utama. Muchlishoh (2003:153) mengatakan membaca lancar yaitu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para murid dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya. Membaca lancar juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat. Tidak ada orang yang dapat membaca lancar karena bakat. Maka itu harus dipahami bahwa membaca lancar bukanlah melulu lancar memecah kode dan segera menyelesaikan sebuah buku. Membaca lancar adalah bagaimana kita dapat membaca lancar dengan pemahaman yang lebih baik dalam waktu lebih cepat serta mengingatnya dengan baik pula.

Bersamaan dengan hal tersebut di atas Artanto (2009:27) menyatakan “keterampilan membaca lancar yang sesungguhnya bukan hanya sekedar kemampuan menyuarakan lambang tertulis dengan sebaik-baiknya namun lebih jauh adalah kemampuan memahami dari apa yang tertulis dengan tepat dan cepat”. Untuk hasil yang demikian besar tentu diperlukan cara. Dan pendekatan yang pertama adalah mengetahui apa yang ingin kita kuasai. Dengan begitu, kita tidak membuang waktu membaca informasi yang tidak relevan dengan yang kita cari. Diantaranya dengan meyakini maksud atau tujuan, yang melahirkan fokus dan berdampak konsentrasi. Kesemua itu memerlukan teknik yang sering kali berbeda dari orang ke orang.

Konsepsi tersebut perlu diterapkan dalam pembelajaran membaca di SD, khususnya pada murid kelas IV. Sebab, sebagaimana hasil observasi penulis bahwa kemampuan murid membaca lancar pada murid kelas IV SDN 16 Pakeng

masih relatif rendah. Secara faktual, realitas yang terjadi pada murid kelas IV adalah rendahnya kemampuan murid untuk membaca sehingga murid tidak dapat membaca lancar kalimat demi kalimat dengan baik. Ketika guru memberikan tugas membaca secara bersama terdengar hampir semua murid dapat membaca dengan baik namun ketika guru menugaskan secara individu nampak murid tidak belum mampu membaca dengan baik. Berdasarkan hasil identifikasi bahwa dari 20 murid kelas IV hanya 6 murid atau 22% yang mampu membaca lancar dengan baik sedangkan 14 murid atau 78% belum mampu membaca lancar dengan baik.

Dugaan sementara yang disimpulkan penulis, bahwa penyebab rendahnya kemampuan murid dalam membaca lancar diakibatkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya kesiapan murid ketika hendak membaca lancar, kurangnya latihan membaca baik disekolah maupun di rumah. Untuk itu, guna meningkatkan kemampuan murid kelas IV SDN 16 Pakeng dalam membaca lancar, maka guru menerapkan metode cerita bergambar. Penggunaan cara ini didasarkan pada perkembangan anak didik, bahwa murid kelas IV lebih dominan menyukai bahan bacaan yang ada gambarnya dalam proses pembelajaran. Jadi, dengan menggunakan cerita bergambar, murid dapat membaca lancar cerita secara leluasa, sehingga tanpa disadari murid bahwa mereka sedang belajar membaca.

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang termasuk anak-anak dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami. Pengertian dari media cerita bergambar adalah segala sesuatu pengantar pesan atau perantara bercerita berupa karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang dalam bentuk tiruan gambar binatang, tumbuhan, orang yang dibuat dengan coretan pensil.

Media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan membaca lancar pada kelas awal disarankan dibuat secara berseri sesuai dengan kalimat cerita yang dibuat secara berurutan, artinya media yang berupa gambar yang disertai kalimat tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga menjadi suatu rangkaian cerita. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan karakteristik anak yang mudah bosan dan kurang tertarik jika hanya dihadapkan dengan kata-kata dalam beberapa kalimat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif adalah metode yang mempelajari masalah dalam masyarakat, tatacara yang berlaku termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, yang berlangsung dari suatu fenomena. Hadari Nawawi (1985:64-65) menyatakan bahwa bentuk penelitian ada 3 yaitu Survei (Survey Studies); Study Hubungan (Interrelationship Studies); dan Studi Perkembangan (Developmental Studies). Bentuk penelitian yang digunakan adalah Survei (Survey Studies) dengan jenis survey kelembagaan. Begitu juga penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan bentuk survei dengan jenis survei kelembagaan. Tindakan kelas atau *Classroom Action Research* adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar,

dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Sejalan dengan pendapat tersebut, untuk melakukan penelitian tindakan kelas kita harus melakukan observasi terlebih dahulu agar dapat menemukan kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri 16 Pakeng. Menurut Susilo (2007:16), Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Selanjutnya Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:9) mengatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”. Penelitian Tindakan Kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Susilo, 2007:19). Penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng, Kecamatan Bengkayang, Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II yang dimulai dari bulan Februari tahun 2014.

Perolehan data dalam suatu penelitian didapat dari responden yang dijadikan sumber data. Sumber data dalam penelitian yang diperoleh dari subjek penelitian. Adapun dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah: (a) Guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng sebagai guru mitra (kolaborator). (b) Peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng yang berjumlah 20 orang, dengan jumlah murid laki-laki 11 orang dan jumlah murid perempuan 9 orang. (c) Dokumen sekolah, catatan berkala (catatan lapangan), dan foto-foto pada saat penelitian.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2009:70), Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “*momentum esensial*”, yaitu sebagai berikut. (1) Penyusunan rencana, hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan. (2) Tindakan, dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. (3) Observasi, berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM. (4) Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi terdiri dari empat aspek yaitu: (a) analisis data hasil observasi, (b) pemaknaan data hasil observasi, (c) penjelasan hasil analisis, dan (d) penyimpulan apakah masalah itu sudah selesai teratasi atau belum. Menurut Hadari Nawawi (1985:100-135) ada empat (4) macam teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian pada umumnya yaitu: (a) Teknik Observasi, (b) Pengukuran, (c) Teknik Komunikasi, (d) Teknik Studi Dokumenter.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) Lembar observasi adalah pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti terhadap jenis gejala yang akan diamati. Daftar disediakan sebelum observasi dilakukan. Dengan demikian tugas kolaborator adalah melakukan pengamatan terhadap

aktivitas dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yaitu aktivitas terhadap murid dan guru. (b) Panduan wawancara adalah salah satu alat pengumpul data yang digunakan penulis dalam bentuk tanya jawab yang sudah disusun sebelumnya. Lembar wawancara ini berisi daftar pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia selama ini beserta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. (c) Pengukuran dengan menggunakan penilaian proses maupun penilaian hasil. Penilaian proses dilaksanakan pada saat pembelajaran sedang berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pembelajaran yang berupa lembar kerja murid yang berisi soal-soal pertanyaan guna mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah disampaikan dapat dipahami oleh murid. (d) Dokumen/catatan atau arsip-arsip merupakan alat untuk memperoleh data hasil belajar murid sebelum tindakan dan waktu pelaksanaan tindakan dari guru bahasa Indonesia kelas IV.

Sebagaimana diungkapkan terdahulu bahwa penelitian ini pada akhirnya diarahkan untuk menemukan tindakan yang paling tepat. Untuk itu teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif kualitatif, dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan peningkatan aktivitas belajar murid yang berupa (mental activity) dan hasil belajar murid dari setiap siklus dalam kegiatan belajar mengajar. Data dianalisis dengan tahapan - tahapan sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang muncul} \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng Kecamatan Bengkayang. Pengamatan awal menunjukan bahwa tingkat kemampuan membaca lancar murid dalam proses belajar mengajar masih sangat rendah. Murid lebih banyak mengharapkan bimbingan dari guru dalam membaca. Kegiatan menganalisis masalah dalam kegiatan belajar membaca lancar dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng Kecamatan Bengkayang. Berdasarkan pengamatan pra tindakan menunjukan bahwa kemampuan membaca lancar murid masih sangat rendah. Melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan diperoleh beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca lancar dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Hasil angket murid secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Kemampuan membaca lancar murid masih sangat rendah sehingga sebagian besar murid membaca masih harus selalu didampingi serta dibimbing guru. (2) Pelaksanaan proses belajar mengajar konvensional atau proses pembelajaran tradisional terkesan murid kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran membaca lancar. (3) Selama proses pembelajaran membaca lancar lebih banyak mengharapkan bimbingan guru. Sehingga banyak murid yang pasif dan kurang perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Adapun pengamatan awal kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng Kecamatan Bengkayang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1 Rerata Kemampuan Membaca Lancar
Pada Pra Tindakan (Base Line)**

No	Indikator	Muncul		Tidak Muncul	
		Jumlah murid	%	Jumlah murid	%
1.	Murid dapat membaca cepat	10	50%	10	50%
2.	Murid dapat menggunakan intonasi dengan tepat	9	45%	11	55%
3.	Murid dapat mengucapkan lafal yang benar	8	40%	12	60%
4.	Murid dapat mengucapkan kata dengan jelas	9	45%	11	55%
Rata-rata			45%		55%

Berdasarkan data hasil observasi pra tindakan pencapaian rerata indikator kemampuan membaca lancar masih sangat rendah yaitu 45% maka peneliti bersama kolabolator merencanakan tindakan siklus I. Pengamatan dilakukan oleh kolabolator terhadap murid selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan oleh peneliti dibantu kolabolator yaitu ibu Erlina Yuyuk, S.Pd. Kolabolator bertugas mengamati, merekam, dan mendokumentasikan kondisi-kondisi belajar dengan diterapkannya penggunaan media cerita bergambar, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data tentang kemampuan membaca lancar dan pemerolehan hasil belajar murid terlihat cukup banyak menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh mengenai kemampuan membaca lancar murid pada indikator kinerja pada siklus III oleh guru kolabolator dapat diuraikan sebagai berikut.

Pada indikator murid dapat membaca cepat observasi awal (base line) diperoleh persentase kemunculan murid sebesar 45% sebagian besar murid belum dapat membaca cepat, hal ini dapat dibuktikan bahwa hasil penelitian murid dapat membaca cepat dengan menggunakan cerita bergambar siklus III kenaikannya sangat signifikan yaitu menjadi 95%, sedangkan 5% murid belum dapat membaca cepat dalam membaca lancar.

Pada indikator murid dapat menggunakan intonasi dengan tepat pada hasil observasi awal (base line) sebesar 50% sebagian murid belum dapat menggunakan intonasi dengan tepat dalam membaca lancar. Sedangkan pada saat dilakukan penelitian siklus III dengan menggunakan media cerita bergambar indikator murid dapat menggunakan intonasi dengan tepat kenaikannya sangat signifikan menjadi 95% hanya sebagian kecil yang tidak muncul sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar sangat berperan dalam peningkatan indikator membaca lancar murid.

Pada indikator murid dapat mengucapkan lafal yang benar pada observasi awal (base line) diperoleh persentase sebesar 40% sedangkan sebagian besar murid belum dapat mengucapkan lafal yang benar. Pada saat dilakukan penelitian pada siklus III terlihat peningkatan yang menggembirakan sebesar 90% sedangkan sebagian kecil murid belum dapat mengucapkan lafal yang benar sebesar 10%.

Pada indikator murid dapat mengucapkan kata dengan jelas pada hasil observasi awal (base line) sebesar 50% sebagian murid belum dapat mengucapkan kata dengan jelas dalam membaca lancar. Sedangkan pada saat dilakukan penelitian siklus III dengan menggunakan media cerita bergambar indikator murid dapat mengucapkan kata dengan jelas kenaikannya sangat signifikan menjadi 95% hanya sebagian kecil yang tidak muncul sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media cerita bergambar sangat berperan dalam peningkatan indikator membaca lancar murid.

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan siklus III. Dari data yang diperoleh selama observasi siklus III Rabu, 19 Februari 2014 saat pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berlangsung pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng Kecamatan Bengkayang diadakan kesepakatan antara peneliti dengan guru kolaborator untuk menilai tindakan yang telah dilakukan pada siklus III adalah sebagai berikut. (a) Terjadi peningkatan yang signifikan pada kemampuan membaca lancar dari observasi awal (base line) terhadap hasil siklus III. (b) Guru menguasai materi pembelajaran dan tampil menggunakan media cerita bergambar dengan penuh percaya diri. (c) Guru menguasai langkah-langkah penggunaan cerita bergambar. (d) Hampir semua murid terlibat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus III serta data yang diperoleh dari lembar observasi pada siklus III. Maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan tindakan diteruskan dengan melaksanakan tindak lanjut. Setelah melakukan siklus ke-III ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, walaupun peningkatan tidak semua 100% tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh, yaitu tidak terjadi peningkatan lagi. Sehingga penelitian dihentikan.

Pembahasan

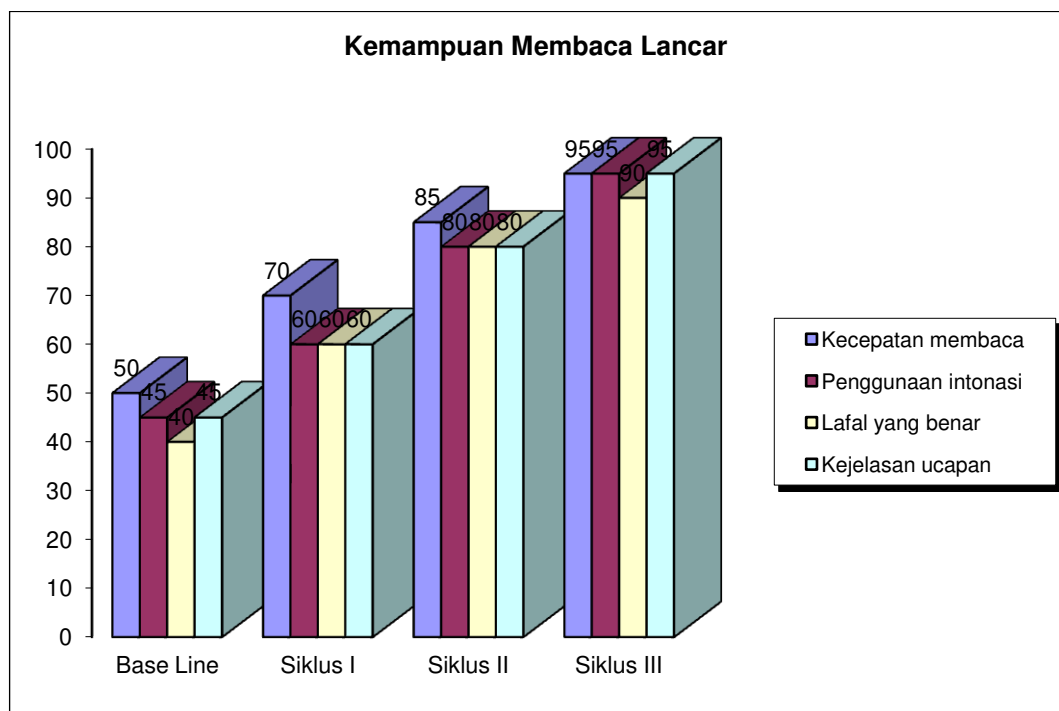
Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan menggunakan media cerita bergambar yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan ibu Erlina Yuyuk, S.Pd selaku kolaborator, diperoleh hasil belajar murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 16 Pakeng secara rata-rata terjadi peningkatan kemampuan membaca lancar, adapun hasil rekapitulasi data Base Line siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2 Rekapitulasi Rerata Kemampuan Membaca Lancar
Base Line, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

No	INDIKATOR Kemampuan Membaca Lancar	Base Line	Capaian			KET
			Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Murid dapat membaca cepat	50%	70%	85%	95%	
2	Murid dapat menggunakan intonasi dengan tepat	45%	60%	80%	95%	
3	Murid dapat mengucapkan lafal yang benar	40%	60%	80%	90%	
4	Murid dapat	45%	60%	80%	95%	

mengucapkan kata dengan jelas				
Rerata	45%	63%	80%	93%

Dari pembahasan hasil observasi indikator kemampuan membaca lancar murid dapat digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 1: Kemampuan membaca lancar
Pada Pra tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**

Berdasarkan grafik yang ditunjukkan kemampuan membaca lancar murid mengalami peningkatan meliputi: 1) Peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 31%. 2) Peningkatan dari pra tindakan ke siklus II sebesar 41%. 3) Peningkatan dari pra tindakan ke siklus II sebesar 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Bengkayang”, yang dilaksanakan selama satu bulan yaitu selama bulan Februari 2014 oleh peneliti dapat disimpulkan: (1) Murid dapat mengenal huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari base line 50% ke siklus III 95%, meningkat sebesar 45% dengan kategori tinggi. (2) Murid dapat membaca huruf dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari base line 40% ke siklus III 92,5%, meningkat sebesar 52,5% dengan kategori tinggi. (3) Murid dapat

membaca suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari base line 50% ke siklus III 92,5%, meningkat sebesar 42,5% dengan kategori tinggi. (4) Murid dapat membaca kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari base line 40% ke siklus III 90%, meningkat sebesar 50% dengan kategori tinggi. (5) Murid dapat membaca kalimat sederhana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari base line 30% ke siklus III 97,5%, meningkat sebesar 67,5% dengan kategori tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya menggunakan metode SAS dalam mengajar membaca permulaan agar memudahkan siswa dalam mengenal huruf, membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat, serta memudahkan siswa dalam menganalisis dan mensintesis sebuah kalimat, memudahkan siswa dalam kegiatan membaca baik secara mandiri maupun berkelompok. (2) Penggunaan metode SAS sebaiknya menggunakan gambar-gambar yang sering dilihat dan digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan dkk. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. (1990). *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Angkasa.
- Darmiyati Zuchdi, & Budiasih. (1996/1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Depdikbud. (2003). *Undang – undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kolan Klede Putra.
- Endang Poerwanti, & Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hairuddin, dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar Wassid, & Dadang Sunendar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunendar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir Yusuf. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikti.